
DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik10406>

Pengaruh Informasi Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Anatomi Pada Masa Pubertas di SMPN 10 Madiun**Mertisa Dwi Klevina**

Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; mer_tisa@yahoo.co.id (koresponden)

Lucia Ani Kristanti

Kebidanan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; luciaanikristanti@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. At that time there was optimal growth and development, primary and secondary sex characteristics emerged, the achievement of fertility and psychological and cognitive changes occurred. The research design used was cross-sectional. The number of samples used was 31. To identify the effect of the information, analysis was carried out with Chi-squared, data on the effect of information and awareness of junior high school adolescents were included in the 2x2 cross tabulation table. It is known that 58.06% of students at SMPN 10 Madiun have a high influence of information about anatomical changes at puberty. So the earliest possible understanding of the changes that occur during puberty can affect attitudes when changes occur at puberty.

Keywords: *information; body anatomy; adolescent puberty*

ABSTRAK

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa itu terjadi tumbuh kembang yang optimal, timbul ciri-ciri seks primer dan sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif. Apabila remaja telah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif. Desain penelitian yang digunakan adalah crossecional. Jumlah Populasi 120 Siswa, teknik sampling simpel random sampling. Total sampel yang digunakan adalah 31 siswa. Untuk mengidentifikasi pengaruh informasi dilakukan analisis dengan chi-kuadrat, data pengaruh informasi dan Perubahan perilaku dimasukkan dalam tabel tabulasi silang 2x2. Diketahui 58,06% siswi di SMPN 10 Madiun tahun 2020 memiliki pengaruh informasi yang tinggi tentang perubahan anatomi pada masa pubertas. Maka Pemahaman sedini mungkin tentang perubahan – perubahan yang terjadi pada masa pubertas dapat mempengaruhi terhadap sikap saat terjadi perubahan pada masa pubertas.

Kata kunci: informasi; anatomi tubuh; pubertas remaja

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian, karena remaja sebagai generasi penerus untuk membangun bangsa.⁽¹⁾ Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa itu terjadi tumbuh kembang yang optimal, timbul ciri-ciri seks primer dan sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.⁽²⁾ Di Indonesia, pendidikan tentang perubahan anatomi khususnya para remaja pubertas belum banyak dilakukan.⁽³⁾ Pada masa remaja istilah pubertas lebih digunakan untuk menyatakan perubahan fisik atau biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa.

Perubahan fisik atau biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa.⁽⁴⁾ Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Selain itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut.⁽⁵⁾ Apabila remaja telah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif.⁽⁶⁾

Periode remaja menurut WHO (2013) berkisar antara usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mengalami serangkaian perkembangan biologis yang meliputi perubahan anatomi dan fungsional, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional, sebagai persiapan memasuki masa dewasa.⁽⁷⁾ Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini.⁽⁸⁾

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah,⁽¹⁾ Menurut survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa tengah tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan Kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22% pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup, sedangkan 19,50% pengetahuannya baik. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) menyebutkan 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisik saat puber. Bahkan hampir separuh (47,9%) remaja putri tidak mengetahui waktu pubertas.⁽⁹⁾ Pengetahuan yang harus dimiliki remaja awal tentang pubertas adalah pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia serta pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan remaja tentang pubertas sangat penting karena dengan pengetahuan yang remaja peroleh tentang pubertas akan berpengaruh pada sikapnya. Melihat fenomena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang masa pubertas dan perubahan yang terjadi pada masa itu perlu diberikan upaya-upaya antara lain pendidikan atau penyuluhan khusus tentang perubahan anatomi pubertas yang meliputi manfaat, tujuan, dampak positif dan dampak negatif tentang perubahan anatomi pubertas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Informasi dengan Sikap Remaja Putri tentang Perubahan Anatomi pada Masa Pubertas di SMP N 10 Madiun"

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*.⁽¹¹⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 8 di SMPN 10 Madiun sejumlah 120 siswa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 31. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan simple random sampling.⁽¹²⁾ Untuk mengidentifikasi pengaruh Informasi tentang informasi kesehatan dilakukan analisis dengan chi-kuadrat, data pengaruh informasi dan sikap perubahan remaja smp dimasukkan dalam tabel tabulasi silang 2x2.⁽¹³⁾

Sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pada masa pubertas. Pendapat tertutup remaja putri tentang cara menyikapi perubahan anatomi pada masa pubertas meliputi komponen: kognitif, afektif, konatif. Untuk skor positif, sangat setuju: 4, setuju: 3, ragu ragu: 2, tidak setuju: 1, sangat tidak setuju: 0; sedangkan negatif, sangat setuju: 4, setuju: 3, ragu ragu: 2, tidak setuju: 1, sangat tidak setuju: 0. Penilaian sikap, jika sikap positif: $T > MT$; sikap negatif: $T < MT$.

HASIL

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument questioner yang terdiri dari 2 variabel yaitu pengetahuan tentang perubahan anatomi pada masa pubertas remaja SMP putri kelas 8 dan sikap tentang perubahan anatomi pada masa pubertas remaja SMP putri kelas 8 di SMPN10 Madiun.

Tabel 1. Distribusi sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Orangtua	4	13
Guru	5	16
Petugas kesehatan	17	55
Internet	5	16
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi remaja putri sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 17 (55%) siswi, dan sebagian kecil mendapatkan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pubertas dari internet dan orangtua sebanyak 4 (13%) siswi.

Tabel 2. Distribusi informasi remaja putri tentang perubahan anatomi

Informasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	58,06
Rendah	13	41,94
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi remaja putri sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 17 (55%) siswi, dan sebagian kecil mendapatkan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pubertas dari internet dan orangtua sebanyak 4 (13%) siswi.

Tabel 3. Distribusi sikap terhadap perubahan anatomi pada masa pubertas

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	17	54,83
Negatif	14	45,17
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui 54,83% siswi di SMPN10 Madiun mempunyai sikap positif sebanyak 17 responden dan 45,17% siswi memiliki sikap negatif.

Tabel 4. Tabulasi silang antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pada masa pubertas

Informasi	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	14	45,16	4	12,9	18	58
Rendah	3	9,67	10	32,25	13	42
Jumlah	17	54,83	14	45,15	31	100

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa remaja putri yang memiliki informasi tinggi dan memiliki sikap positif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas sebanyak 45,16%, sedangkan remaja putri yang memiliki Informasi baik namun memiliki sikap negatif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas sebanyak 12,9%. Kemudian dari hasil uji chi square dengan tabel 2x2 diperoleh X^2 hitung 9,120 dan X^2 tabel dengan tingkat kesalahan (5%) 3,841. Jadi X^2 hitung > X^2 tabel, yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang perubahan anatomi pada masa pubertas di SMPN 10 Madiun.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Diketahui siswi di SMPN 10 Madiun memiliki pengaruh informasi yang tinggi tentang perubahan anatomi pada masa pubertas, Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).⁽⁵⁾

Data diatas menunjukkan masih ada remaja putri yang tidak mengetahui tentang perubahan anatomi masa pubertas. Kurangnya informasi yang diberikan orang tua tentang perubahan anatomi masa pubertas membuat kurangnya rasa keingintahuan siswi terhadap pentingnya mengetahui perubahan-perubahan anatomi yang terjadi pada masa pubertas. Sumber informasi dari orang tua serta internet hanya memberikan sedikit informasi tentang perubahan anatomi. Sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih banyak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.⁽¹²⁾

Dari hasil penelitian siswi di SMPN 10 Madiun mempunyai sikap positif Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Data di atas menunjukkan

bahwa masih ada siswi yang memiliki sikap negatif terhadap perubahan pada masa pubertas. Maka Pemahaman sedini mungkin tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas dapat mempengaruhi terhadap sikap saat terjadi perubahan pada masa pubertas.

Berdasarkan tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa remaja putri yang memiliki Informasi pengetahuan tinggi dan memiliki sikap positif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas.

Dari hasil penelitian ini dengan judul Pengaruh Informasi dengan Sikap Remaja Putri tentang Perubahan Anatomi pada Masa Pubertas dapat dilihat bahwa remaja putri yang memiliki Informasi tinggi dan memiliki sikap positif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif tentang perubahan anatomi pada masa pubertas. Kemudian dari hasil uji chi square didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang perubahan anatomi pada masa pubertas di SMPN 10 Madiun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan lain dengan judul "Pengetahuan dan sikap remaja tentang identitas diri Remaja pada siswa SMA KARTIKA 1-2 Medan" didapatkan hasil bahwa sikap remaja cenderung negative. Remaja yang mempunyai sikap negative lebih banyak dibandingkan yang mempunyai sikap positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja puteri mayoritas belum bias menerima perubahan fisiknya dengan baik, karena rata-rata remaja puteri mengatakan apa yang ditanyakan dalam kuesioner sesuai dengan sikap yang mereka Alam selama ini. Misalnya seperti rasa takut, malu, cemas dan mudah marah saat Menstrurasi. Informasi Pengetahuan berpengaruh dengan sikap remaja pada masa pubertas. Informasi yang tinggi tentu menjamin sikap yang positif pula.⁽¹⁴⁾ Disarankan untuk sekolah bisa mensosialisasikan dan memberikan informasi baru kepada siswa tentang pengaruh informasi dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pada masa pubertas sehingga siswa dapat menularkan pengetahuan mereka kepada teman atau saudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh informasi dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pada masa pubertas di SMPN 10 Madiun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :58,06% siswi di SMPN 10 Madiun memiliki Informasi yang tinggi tentang perubahan anatomi pada masa pubertas, dan 41,94% siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan anatomi pada masa pubertas.54,83% siswi di SMPN 10 mempunyai sikap positif dan 45,17% siswi memiliki sikap negatif. Ada hubungan antara tingkat Informasi dengan sikap remaja tentang perubahan anatomi pada masa pubertas di SMPN 10 Madiun. Dengan drajat signifikan didapatkan $KK = 0,4$ yang berarti mempunyai hubungan dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Remaja Genre dan Perkawinan Dini. Jakarta: BKKBN; 2020.
2. N. S. P. K. D. I. P. J. R. C. No Title. 2007.
3. Ali M, Asrori M. P. remaja: P. peserta didik. 2014.
4. Alimul A. M. P. K. D. T. A. D. J. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2013.
6. Black S, Pulford J, Christie G, Wheeler A. Students' reported strengths and difficulties. Zealand Journal of Psychology. 2010;39(1).
7. Gunarsa S. Psikologi untuk membimbing. Jakarta: Gunung Mulia; 2002.
8. Guyton CA. Fisiologi Kedokteran. Alih bahasa: Ken Ariata Tengadi.
9. Haditomo. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: UGM; 2004.
10. Houle J, Chagnon F, Lafortune D, Labelle R, Paquette KB. Recent C. of help-seeking behavior in adolescents experiencing a, negative life event. Canadian Journal of Family and Youth. 2013;5(1):39-63.
11. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
12. Ogan A, Walker E, Baker R, Rodrigo MM, Sariono JC, Castro MJ, Across. Towards understanding how to assess help-seeking behavior. Cultures. J. of A. I. 2015;25(2):229-248.
13. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RB. 2005.
14. Tridonantho A. A. B. M. P. A. D. J. P. E. M. K. 2014.